

# PENGEMBANGAN KAIN TENUN SONGKET MELAYU RIAU DIUMKM BU ATUN PADA PRODUK FASHION DALAM ASPEK DESAIN DAN MOTIF

Luthfiya Rahmi<sup>1</sup>, Fajar Ciptandi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

[luthfiyarahmi@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:luthfiyarahmi@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [fajar@tcis.telkomuniversity.ac.id](mailto:fajar@tcis.telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Tenun Songket Melayu Riau menjadi salah kebudayaan Riau yang masih terjaga hingga saat ini. Akan tetapi, pengembangan tenun siak sendiri di zaman yang sudah berkembang ini masih banyak kekurangan dalam kepedulian atau ketertarikan untuk belajar menenun. Tidak hanya karena kurang mencintai warisan budaya, tetapi tidak mendapatkan informasi yang cukup memadai tentang tenunan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, kualitatif, dan sumber referensi. Hasil dari penelitian ini berupa sebuah busana dengan menggunakan kain hasil pengembangan dan eksplorasi motif Tenun Songket Tradisional Melayu Siak menggunakan teknik aplikasi tambahan yang sesuai dengan target pasar melalui proses Menenun. Selain itu, hal ini akan tetap mempertahankan aturan penyusunan dan pengembangan motif kain Tenun Songket Siak itu sendiri melalui cara yang lebih mudah untuk dikenal oleh masyarakat dalam suatu upaya untuk mengkaji serta mengetahui motif, warna serta makna dari kain tradisional khas Riau itu sendiri. Dengan demikian, hal tersebut bisa membuka peluang untuk memanfaatkan potensi dalam pengembangan motif kain Tenun Songket Siak pada busana dengan tujuan untuk mengenalkan kembali pada masyarakatnya.

**Kata Kunci:** Melayu, Motif, Teknik, Songket Siak

## Abstract

Riau Malay Songket weaving is one of Riau's cultures that is still maintained today. However, the development of siak weaving itself in this developed era, there are still many shortcomings in the care or interest in learning to weave. Not only because they don't love cultural heritage, but they don't get sufficient information about the weaving. This study uses descriptive, qualitative, and reference sources. The result of this research is a dress using fabrics from the development and exploration of the Siak Malay Traditional Songket Weaving motif using additional application techniques that are in accordance with the target market through the weaving process. In addition, this will maintain the rules for the preparation and development of the Siak Songket Weaving fabric motif itself through an easier way to be recognized by the public in an effort to study and find out the motifs, colors and meanings of the traditional Riau fabrics themselves. Thus, this can open up opportunities to take advantage of the potential in developing Siak Songket Weaving fabric motifs on clothing with the aim of reintroducing them to the community.

**Keywords:** Malay, Motif, Technique, Siak Songket

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari gugusan pulau besar dan kecil, yang membentang sangat luas dari Sabang sampai Merauke. Indonesia merupakan negara yang kaya raya alam beserta ragam budaya dengan latar belakang budaya yang berbeda. Keragaman budaya itu antara lain: bahasa, adat-istiadat, penampian seni, suku, serta tata cara berpakaian. Kain-kain tradisional memiliki sejarah yang menggambarkan potret daerah dan memiliki filosofi tersendiri yang mana simbol dan tanda sebagai penanda sangat penting dalam hidup dan kehidupan masyarakat Indonesia. Indonesia memiliki keberanekaragaman budaya yang salah satunya merupakan kebudayaan Melayu. Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki kebudayaan Melayu yang masih terjaga hingga kini. Salah satu contoh adalah masyarakat Melayu Siak. Budaya Melayu Siak sangat memandang pakaian sebagai suatu budaya yang patut

diperhatikan dan dilestarikan. Salah satu dari kebudayaan adalah Tenun Songket Melayu Riau. Dengan proses sejarah yang cukup panjang secara garis besar Indonesia memiliki berbagai bentuk tenun yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lain contoh Tuban merupakan salah satu kabupaten di pantai utara Jawa Timur yang memiliki kerajinan batik dan tenun Gedog, tepatnya di Kecamatan Kerek. Kain Batik Gedog Tuban tidak hanya tercipta sebagai keindahan yang bersifat kebendaan saja, tetap juga telah menjadi sebuah keindahan yang bersifat pemaknaan terhadap nilai-nilai filosofi (Ciptandi, 2016). Salah satunya tersebut adalah tenun songket Siak yang ada di Riau. Namun sekarang berubah kain tenun songket Siak yang dulu hanya dipakai oleh orang-orang kerajaan, sekarang telah dipakai oleh masyarakat luas. Akan tetapi, saat ini telah dikembangkan menjadi berbagai varian seperti seragam, dekorasi, maupun aksesoris dalam upaya pemerintah menghidupkan kembali

kerajinan ini. (Dewan Kerajinan Nasional Daerah Riau, Khazanah Kerajinan Melayu Riau, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung lapangan dapat dilihat ada beberapa pengembangan tenun siak sendiri di zaman yang sudah berkembang ini masih banyak kekurangan dalam kepedulian atau ketertarikan untuk belajar menenun. Tidak hanya karena kurang mencintai warisan budaya, tetapi tidak mendapatkan informasi yang cukup memadai tentang tenunan tersebut. Hal ini sangat disayangkan karena ketidakpedulian masyarakat untuk mengetahui dan memahami motif pada kain songket yang seharusnya menjadikebanggaan masyarakat Riau. Tidak itu saja, banyak pengembangan yang bisa dijadikan dari helaian kain Tenun Songket Siak menjadi sebuah produk fashion yang memiliki inovasi baru dalam pengembangannya terutama pada penyederhanaan motif dan teknik baru untuk dapat dikembangkan generasi muda yang diharapkan menjadi penerus kebudayaan Melayu.

Generasi kegenarasi kini tenun songket melayu siak berhasil ditorehkan kepada seorang perempuan melayu siak sri indrapura, tersebutlah nama Hj. Rahimna sosok yang juga tunak dalam mengeluti dunia yang bernamatenun, rahimna yang akrab dipanggil Bu Atun dari dulu sampai sekarang dan telah membangun usaha dengan gigih dengan jeri payah sampai sekarang usahanya dikenal dengan Tenun Bu Atun terletak di Kampung Rempak yang dulu bernama Kampung Permai hanya berjarak satu kilometer dari kota Siak Sri Indrapura. Pengrajin Bu Atun kini sangat membutuhkan akar inti pengajuan inovasi pada produknya dimana disamping itu sudah ada produk yang sudah pernah dikembangkan tetapi tidak sesuai dengan targetnya. Sementara itu, di antara pengrajin yang masih bekerja dan meneruskan lebih mengutamakan keindahan dari kain songket hanya sebagai hiasan dalam berpenampilan. Banyak masyarakat yang mementingkan keindahan memakai kain songket dari pada memahami falsafah yang terdapat pada motif kain tradisional ini.

Maka dari itu berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan kembali pengenalan ragam motif kain Tenun Songket Siak dengan tetap mempertahankan aturan penyusunan dan pengembangan motif kain Tenun Songket Siak itu sendiri melalui cara yang lebih mudah untuk dikenal oleh masyarakat dalam suatu upaya untuk mengkaji serta mengetahui motif, warna serta makna dari kain tradisional khas Riau itu sendiri, dibutuhkannya pengembangan produk fesyen pada pengembangan tenun siak untuk solusi terhadap permasalahan dan kebutuhan UMKM Bu Atun itu sendiri, sehingga dapat menjadi tolak ukur tambahan pengetahuan kepada masyarakat Riau, terutama generasi muda. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Biyan yang menciptakan sebuah tren baru dengan mengangkat berbagai konten budaya, seperti motif khas sumba sebagai sumber inspirasi. Hal tersebut bisa membuka peluang untuk memanfaatkan potensi dalam pengembangan motif kain Tenun Songket Siak pada busana dengan tujuan untuk mengenalkan kembali pada masyarakatnya.

## METODE

Berikut merupakan metode penelitian yang penulis

lakukan untuk mendukung penelitian :

### Studi Kepustakaan

Laporan ini dilengkapi dengan data yang didapatkan dari informasi beberapa sumber seperti internet, jurnal, dan buku. Adapun jurnal yang menjadi referensi penulis salah satunya :

Tengku Ghassany.( 2020 ). Dengan judul Kajian transformasi wastra tenun siak dalam ragameestetika pernikahan adat riau. Nuri Maulana.(2017). Dengan judul strategi adaptasi pengrajin tenun siak di kabupaten siak. Muhammad Hafis. (2010). Dengan judul faktor- faktor yang mempengaruhi produksi tenunan siak pada kelompok usaha tenun mekar permai di kabupatensiak sri indrapura. Mentari . ( 2019 ). Dengan judul pengembangan motif kain tenun songket siak khas riau pada produk fesyen .

### Observasi

Mahasiswa melakukan observasi langsung ke Provinsi Riau, tepatnya yaitu ke Pusat Kerajinan Tenun Siak Bu Atun guna mengenal langsung bagaimana permasalahan yang dihadapi bisa terjadi, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk mencoba langsung bagaimana dalam hal mengenal alat tenun yang masih menggunakan ciri khas tradisional berupa ATBM dan membuat langsung proses tenun yang sudah dirakit terlebih dahulu agar bisa dicoba. Dalam proses observasi banyak informasi yang diperoleh dari permasalahan serta kebutuhan yang diinginkan dari pihak UMKM Bu Atun sehingga banyak data yang diperoleh yang bisa dijadikan laporan kedalam topik penelitian.

### Wawancara

Mahasiswa melakukan proses tanya jawab bersama narasumber melewati via phone dengan keadaan yang kurang mendukung dikarenakan situasi yang belum tepat dengan adanya perbatasan sosial akibat Covid -19 yang menimpa seluruh dunia, maka dari itu dilakukan dengan tanya jawab tidak langsung yang mana membahas berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Bu Atun selaku pengelola Pusat Kerajinan Tenun Siak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Wawancara dan Observasi

- Perkembangan kain Tenun Songket Bu Atun maupun pengrajin yang ada di Siak saat ini dapat dikatakan sudah sangat pesat di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Dikarenakan kerajinan kain tenun songket Siak sudah mulai dijadikan sebagai mata pencaharian bagi masyarakat asli Riau. Oleh sebab itu masyarakat asli Riau yang kental akan adat budayanya kerap menggunakan kain tenun songket sebagai pakaian-pakaian pada berbagai macam acara.

- Berdasarkan wawancara dengan ( Yati, 2020) Produk Tenun Siak Bu Atun sudah dipasarkan di Riau , seluruh Indonesia, hingga ke jepang, malaysia dan Thailand berupa selendang sebagai souvenir acara . Beberapa konsumen yang sering menggunakan Tenun Siak Bu Atun untuk dibawa ke luar negeri sebagai souvenir menginginkan adanya pengembangan produk selain selendang/ scraf.Dan juga ada begitu banyak konsumen yang menginginkan produk fashion dari tenun siak untuk dijadikan penunjang penampilan di berbagai acara resmi.Sistem penjualan ukm saat ini yaitu pembelian ditempat dan online di facebook. Cara penjualannya pun dalam pakaian , helaian tenun yang sudah siap jadi dan sesuai permintaan konsumen. Untuk pembelian ditempat ukm sudah menggunakan packaging berupa paper bag yang cukup menarik dan aman untuk produk serta sudah sesuai dengan image dari ukm sendiri.

- Dari forum diskusi yang dirasa cukup untuk mengumpulkan data – data, dapat ditarik kesimpulan untuk tindak lanjut peneliti kedepannya, diantaranya :

1. Dalam pengembangan nya kain tenun siak dapat dijadikan suatu produk ciri khas dalam daerah yang dapat dikembangkan dan diperkenalkan
2. Pengembangan motif yang dirasa bisa memberi dampak terhadap suatu nilai produk yang dimana dilakukan penyederhanaan dalam penyusunan ketika membuat suatu produk fashion
3. Inovasi pengembangan produk yang bisa dikembangkan dengan mengikuti zaman sekarang yang kian lama kian berkembang, dimana produk kain tenun siak bisa dikembangkan dalam bentuk pakaian siap jadi berupa ( outer, pakaian seragam ) dengan gaya yang casual dan aksesoris sebagai aksen penambah.
4. Penambahan aplikasi tambahan selain bordir yaitu teknik(biding, payet, dan embliment).

## 2. Konsep Perancangan

- 1) . Analisa Brand Pembanding

- UMKM Tenun Siak Peni



Dilatar belakang pekerjaan sebelumnya yaitu sebagai juru bicara untuk melakukan penyuluhan dan peraktek langsung ke desa-desa yang mungkin membutuhkan suatu inovasi untuk membangun bisnis, berkeinginan membuat tenun buat diri sendiri terlebih dahulu, kemudian dicoba terus dan terus akhirnya ada dukungan dari masyarakat daerah yang ingin belajar dan tertarik untuk diajarkan dalam membuat tenun. Awal 2004 merintis dari nol, sampai sekarang terhitung sudah 16 tahun merintis dengan awal ketertarikan mencoba dan mencoba dalam konteks memberanikan diri sendiri . bekerja sama dengan BEKRAF ditahun 2018 di acara *Indonesia Fashion Week (IFW)* Dalam konteks busana *Ready to Wear*.

Produk yang ditawarkan dalam segi motif masih memakai olahan motif yang secara turun temurun sudah ada pada zamanya seperti contoh (pucuk rebung) tapi memberi kombinasi lebih ke modern yaitu memadukan motif tersebut dengan olahan motif yang dikombinasikan, bahan yang beda, dan memakai bordiran Untuk rentan harga di sesuaikan dengan keinginan konsumen, dengan kata lain memberikan saran beserta sample kain yang saya tawarkan agar konsumen puas dan tidak kecewa, sebaliknya dengan bahan dan warna saya sesuaikan dengan keinginan konsumen, mempekirakan harga :

- Baju wanita ( baju + rok + selendang ) Rp.1.500.000,00
- Baju wanita + baju peria Rp.2.500.000,00
- Kain menyesuaikan Rp.180.000,00 – Rp. 850.000,00
- Rumah Tenun Kampung Bandar



Rumah tenun kampung bandar berdiri sejak tahun 2012 diketuai oleh ibu Wawa Ediny yang terletak di jalan Perdagangan, Kecamatan Senapelan, Pekanbaru, Riau. Rumah tenun yang memberdayakan ibu-ibu rumah tangga sebagai pekerja di Kecamatan Senapelan ini memproduksi khusus kain Tenun Songket Kreasi Siak. Ada beragam produk yang ditawarkan oleh rumah mode ini diantaranya kain songket, tanjak, selendang, baju pesta, kemeja, dan tas. Pada produk pakaian menggunakan teknik kombinasi bahan dan bordir yang menyerupai tenun sebagai nilai tambah. Banyak acara yang sudah diikuti sertakan daam pameran Kain Tenun Kreasi Siak ini.

### 3. Deskripsi Konsep

Proses perancangan karya dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan menganalisa data literatur dan wawancara, pembuatan *imageboard* inspirasi, analisa brand pembeding, penentuan target market, pembuatan moodboard, proses eksplorasi, serta pengaplikasiannya pada busana.

Sebuah karya yang dituangkan dalam bentuk pakaian musim yang Terinspirasi dari pakaian Permaisuri kerajaan Siak Sri Indrapura yang mana menggunakan kain dasar pakaian khas melayu yaitu Tenun Songket Siak, Bagi seorang permaisuri kerajaan di Siak sendiri, harus berpakaian baju melayu perempuan yang disebut Baju Kurung belah cekak musang atau kebaya laboh berleher cekak musang. Penggunaan kain Tenun Songket Siak sendiri sebagai bentuk acuan dalam memajukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimodifikasi dengan memberikan sentuhan moderen yang dinikmati semua kalangan baik di nusantara maupun mancanegara.

Busana adalah salah satu cara bagi fashion desainer untuk menyampaikan suaranya, baik kesan maupun pesan. sebuah karya yang

dituangkan dalam bentuk pakaian *Ready to Wear* jenis *Outer* dengan tambahan modifikasi mix material dan teknik tanpa menghilangkan unsur aslinya. Riau memiliki keaneka ragaman karya budaya, Tenun Songket Siak salah satunya.

#### 1). Konsep Imageboard



Motif bulan sabit dipilih dsainer pada koleksi busana kali ini dimana memiliki makna yang terkandung didalamnya, motif lambang briman, muhammad bertangkep didalamnya, daulat bangkit bertuah sultan, rakyat sentosa hidup matinya. Hal itu menjadi lambang keimanan dan filosofi yang terdapat di dalamnya.

Pemilihan warna ungu yang dipilih dari gelap ke warna terang dengan alasan menciptakan warna baru tanpa menghilangkan unsur yang terkandung didalamnya yang memberikan nuansa elegan. Unsur inilah sebagai acuan desainer pada koleksi “ Permaisuri “.

#### 2). Customer Profile

Melalui analisa *customer profile*, penulis menentukan target market yang dituju melalui pertimbangan bahwa target yang dituju merupakan seorang wanita yang memiliki ketertarikan pada konten-konten budaya nusantara dan senang menggunakan produk-produk yang memiliki kesan *ethnic* serta memiliki kepekaan

terhadap perubahan fesyen sehingga tetap tampil modern yang sesuai dengan karakter dari motif pada busana kain tenun Songket Siak khas Riau ini.

#### 3). Konsep Lifestyle Board



Pada Lifestyle board tersebut menampilkan profil konsumen yang dituju dari produk yang akan di produksi tersebut yaitu Aspirers. Berfokus pada menikmati gaya hidup tinggi dengan membelanjakan sejumlah uang di atas rata-rata untuk barang-barang berstatus, khususnya tempat tinggal. Wanita menengah keatas yang memiliki sifat pekerja keras, smart, humble, menyukai fashion, gemar traveling, hangout bersama teman dan senang mengunjungi tempat yang unik dan tradosional.

**3. Desain Produk**

- Sketsa Produk



Sebuah karya yang dituangkan dalam bentuk pakaian muslim yang Terinspirasi dari pakaian Permaisuri kerajaan Siak Sri indrapura yang mana menggunakan kain dasar pakaian khas melayu yaitu Tenun Songket Siak, Bagi seorang permaisuri kerajaan di Siak sendiri, harus berpakaian baju melayu perempuan yang disebut Baju Kurung belah cekak musang atau kebaya laboh berleher cekak musang menggunakan tudung penutup kepala.

- Proses Produksi

Koleksi ini menghabiskan 8 meter kain te n u n dengan 4 hasil pengembangan motif yang berbeda bagian kepala, badan dan kaki sesuai dengan aturannya, maka penulis melakukan eksplorasi penempatan pola busana pada kain Tenun Songket Siak secara *manual* sesuai dengan desain

**1. DESAIN 1**



- Menyesuaikan bahan kain tenun sonket yang sudah jadi dengan kain mix material yang akan di padu padankan sehingga menjadi busana yang di inginkan.



- Menyatukan pola sesuai ukuran yang telah ditentukan guna untuk menyeimbangi proses pemotongan untuk menghindari motif yang disatukan terjadi kesalahan saat penjahitan.



- Proses fitting pakaian yang telah jadi dibentuk kedalam pakaian , yang mana berguna untuk mengatasi terjadinya kesalahan di beberapa bagian.



- Selanjutnya dilakukan aplikasi nilai tambah produk yaitu penambahan aplikasi imbuhan payet kedalam pakaian siap jadi untuk menampilkan kesan yang lebih indah.



**2. DESAIN 2**



- Menyesuaikan bahan kain tenun sonket yang sudah jadi dengan kain mix material yang akan di padu padankan sehingga menjadi busana yang di inginkan dan Menyatukan pola sesuai ukuran yang telah ditentukan guna untuk menyeimbangi proses pemotongan untuk menghindari motif yang disatukan terjadi kesalahan saat penjahitan.



- Proses fitting pakaian yang telah jadi dibentuk kedalam pakaian , yang mana berguna untuk mengatasi terjadinya kesalahan di beberapa bagian.



- Selanjutnya dilakukan aplikasi nilai tambah produk yaitu penambahan aplikasi imbuhan payet kedalam pakaian siap jadi untuk menampilkan kesan yang lebih indah.



### 3. DESAIN 3



- Menyesuaikan bahan kain tenun sonket yang sudah jadi dengan kain mix material yang akan di padu padankan sehingga menjadi busana yang di inginkan.



- Menyatukan pola sesuai ukuran yang telah ditentukan guna untuk menyeimbangi proses pemotongan untuk menghindari motif yang disatukan terjadi kesalahan saat penjahitan.



- Proses fitting pakaian yang telah jadi dibentuk kedalam pakaian , yang mana berguna untuk mengatasi terjadinya kesalahan di beberapa bagian.



- Selanjutnya dilakukan aplikasi nilai tambah produk yaitu penambahan aplikasi imbuhan payet kedalam pakaian siap jadi untuk menampilkan kesan yang lebih indah.



### 4. DESAIN 4



- Menyesuaikan bahan kain tenun sonket yang sudah jadi dengan kain mix material yang akan di padu padankan sehingga menjadi busana yang di inginkan dan Menyatukan pola sesuai ukuran yang telah ditentukan guna untuk menyeimbangi proses pemotongan untuk menghindari motif yang disatukan terjadi kesalahan saat penjahitan.



- Proses fitting pakaian yang telah jadi dibentuk kedalam pakaian , yang mana berguna untuk mengatasi terjadinya kesalahan di beberapa bagian.



- Selanjutnya dilakukan aplikasi nilai tambah produk yaitu penambahan aplikasi imbuhan payet kedalam pakaian siap jadi untuk menampilkan kesan yang lebih indah.



#### • Produk Akhir



Produk 1 merupakan sebuah look yang terdiri dari sebuah dress dan outer. Dress yang terdapat pada bagian dalam menggunakan bahan kain diantaranya bridal dan furing dengan hasil yang menyesuaikan dan pada bagian kain yang digunakan memberikan kesan yang angun namun tetap feminime merupakan kain dengan kesan jatuh dan mengembang saat dipakai. Sedangkan untuk outer bahan yang digunakan merupakan Kain tenun songket yang tidak terlalu kaku karena serat yang digunakan kain tenun sendiri merupakan bahan viscose yang ramah lingkungan dengan hasil pengembangan motif kain tenun Songket Siak, berjenis bulan sabit. Motif yang diaplikasikan pada potongan ini adalah bagian kepala, badan, dan kaki kain yang terdiri dari motif bulan sabit, Tampuk Manggis, dan Itik Tidur. Pada bagian outer terdapat perbandingan ukuran dengan bagian dalam pakaian yang mana memberikan kesan pembeda saat digunakan. Penambahan nilai tambah pada pakaian ini

- diantaranya menambahkan aksesoris aplikasi imbuhan payet di beberapa bagian pada leher, dada, dan lengan.



Produk 2 merupakan sebuah look yang terdiri dari sebuah dress dan outer. Dress yang terdapat pada bagian dalam menggunakan bahan kain diantaranya bridal dan furing dengan hasil yang menyesuaikan dan pada bagian kain yang digunakan memberikan kesan yang angun namun tetap feminime merupakan kain dengan kesan jatuh dan mengembang saat dipakai. Sedangkan untuk outer bahan yang digunakan merupakan Kain tenun songket yang tidak terlalu kaku karena serat yang digunakan kain tenun sendiri merupakan bahan viscose yang ramah lingkungan dengan hasil pengembangan motif kain tenun Songket Siak, berjenis bulan sabit. Motif yang diaplikasikan pada potongan ini adalah bagian kepala, badan, dan kaki kain yang terdiri dari motif bulan sabit, Tampuk Manggis, dan Itik Tidur. Penambahan nilai tambah pada pakaian ini diantaranya menambahkan aksesoris aplikasi imbuhan payet di beberapa bagian pada leher, dada, dan lengan. Permaiana warna ungu tua ke ungu muda yang dijadikan satu paduan memberikan kesan yang unik dengan perkembangan tenun yang saat ini berkembang cukup luas.



Produk 3 merupakan sebuah look yang terdiri dari sebuah dress dan outer. Dress yang terdapat pada bagian dalam menggunakan bahan kain diantaranya bridal dan furing dengan hasil yang menyesuaikan dan pada bagian kain yang digunakan memberikan kesan yang angun namun tetap

feminime merupakan kain dengan kesan jatuh dan mengembang saat dipakai. Sedangkan untuk outer bahan yang digunakan merupakan Kain tenun sonket yang tidak terlalu kaku karena serat yang digunakan kain tenun sendiri merupakan bahan viscose yang ramah lingkungan dengan hasil pengembangan motif kain tenun Songket Siak, berjenis bulan sabit. Motif yang diaplikasikan pada potongan ini adalah bagian kepala, badan, dan kaki kain yang terdiri dari motif bulan sabit, Tampuk Manggis, dan Itik Tidur. Penambahan nilai tambah pada pakaian ini diantaranya menambahkan aksesoris imbuhan payet di beberapa bagian pada leher, dada, dan lengan. Permaiana warna ungu tua ke ungu muda yang dijadikan satu paduan memberikan kesan yang unik dengan perkembangan tenun yang saat ini berkembang cukup luas. Yang menjadi pembeda dari desain 1 dan desain 2 pada bagian lengan terdapat aksesoris jatuh saat dikenakan dan pas pada tema yang diangkat yaitu permaisuri.



Produk 4 merupakan sebuah look yang terdiri dari sebuah dress dan outer. Dress yang terdapat pada bagian dalam menggunakan bahan kain diantaranya bridal dan furing dengan hasil yang menyesuaikan dan pada bagian kain yang digunakan memberikan kesan yang angun namun tetap feminime merupakan kain dengan kesan jatuh dan mengembang saat dipakai. Sedangkan untuk outer bahan yang digunakan merupakan Kain tenun sonket yang tidak terlalu kaku karena serat yang digunakan kain tenun sendiri merupakan bahan viscose yang ramah lingkungan dengan hasil pengembangan motif kain tenun Songket Siak, berjenis bulan sabit. Motif yang diaplikasikan pada potongan ini adalah bagian kepala, badan, dan kaki kain yang terdiri dari motif bulan sabit, Tampuk Manggis, dan Itik Tidur. Penambahan nilai tambah pada pakaian ini diantaranya menambahkan aksesoris imbuhan payet di beberapa bagian pada leher, dada, dan lengan. Permaiana warna ungu tua ke ungu muda yang dijadikan satu paduan memberikan kesan

yang unik dengan perkembangan tenun yang saat ini berkembang cukup luas. Nilai tambah yang lain mungkin dapat dilihat pada aksesoris pinggang dan bagian lengan dimana permainan lengan antara panjang dan pendek tetap disesuaikan dengan kaidah yang ada pada pakaian permaisuri.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa beserta pembahasan data di atas, penulis memperoleh kesimpulan yang didapat dari penelitian mengenai inovasi produk aksesoris fashion pada UMKM Tenun Bu Atun adalah sebagai berikut:

1. Membuat inovasi perancangan produk yang mana didasari dari hasil lapangan dimana penulis terhadap Ukm Tenun Siak Bu Atun yang menunjukkan bahwa Ukm membutuhkan pengembangan produk fashion berupa pengembangan suatu produk berupa pakaian untuk dapat menampilkan ciri khas dan memberi nilai tambah pada Ukm Tenun Bu Atun. Dalam proses perkembangan dari awal berdiri hingga sekarang produk yang hanya ditawarkan berupa kain helaian, pakaian pengantin, tanjak, dan ktk tisu. Pengembangan produk itu sendiri pada dasarnya menjadikan tenun Siak sebagai tolak ukur untuk mengembangkan bahan dekorasi tambahan yang dipadupadankan pada produk fashion berupa pakaian untuk mendapatkan hasil produk dengan nilai tambah dan ciri khas dari Ukm Tenun Siak Bu Atun sendiri.

2. Pengaplikasian pengembangan motif kain Tenun Songket Siak pada produk pakaian fashion merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan kembali motif kain Tenun Songket Siak pada masyarakat sesuai dengan aturan penyusunan dan pengembangan motif kain Tenun Songket Siak yang sesungguhnya.

3. Melakukan pertimbangan penempatan motif pada kain Tenun Songket Siak untuk dapat mengoptimalkan posisi yang tepat untuk bagian kepala, badan, dan kaki kain.

4. Pengembangan motif yang dirasa bisa memberi dampak besar terhadap suatu nilai produk yang dimana dilakukan penyederhanaan dalam penyusunan ketika membuat suatu produk fashion.

5. Inovasi pengembangan produk yang bisa dikembangkan dengan mengikuti zaman sekarang yang kian lama kian berkembang, dimana produk kain tenun siak bisa dikembangkan dalam bentuk pakaian siap jadi berupa ( outer ) dengan gaya yang casual dan aksesoris sebagai aksesoris penambah. Penambahan aplikasi tambahan selain bordir yaitu teknik ( biding, payet, dan embelishment ).

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada pembaca untuk menjadi bahan pertimbangan selanjutnya ialah sebagai berikut :

1. Target market utama yang dituju sebaiknya merupakan dimulain dari masyarakat Riau itu sendiri dengan memperhatikan kecenderungan gaya hidup termasuk gaya berpakaian sehari-hari.
2. Penerapan pada jenis busana, maupun produk fashion lainnya. Karena belum banyak pula pelaku industri

fashion yang belum memanfaatkan tenun songket siak pada karya mereka.

3. Eksplor variasi motif dan konsep perancangan yang berbeda untuk mendapatkan variasi busana dan disesuaikan dengan target market yang ada.
4. Pemerintah daerah agar terus ikut berpartisipasi dalam mendorong perkembangan industri tenun songket siak .



- Akkapurlaura. (2015). "Pengembangan Motif Rantai, Tampuk Manggis, Pucuk Rebung, Siku Awan, dan Lebah Bergayut pada Kain Songket Melayu Riau." *Seminar Nasional Cendekiawan*, Diakses dalam <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/semnas/article/view/121>
- Dewan Kerajinan Nasional Daerah Riau. (2015). "Khazanah Kerajinan Melayu Riau". Diakses dalam <http://dekranasda.riau.go.id/profil/about>
- Maulana, Nuri, and Achmad Hidir. "Strategi Adaptasi Pengrajin Tenun Siak di Kabupaten Siak." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, vol. 4, no. 1, Feb. 2017, pp. 1-15.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Yati, (2020). *kerajinan Tenun Siak* (Pekanbaru : Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Propinsi Riau
- Sagita, W. P., & Ciptandi, F. (2020). Pengembangan Batik Gedog Tuban Dengan Teknik Ikat Celup Untuk Menciptakan Bentuk Visual Baru Dengan Motif Kontemporer. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).